

Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai (*Training of Calculation of Cost of Waste Bank Products In Rumbai District*)

Yesi Mutia Basri^{1*}, Hariadi Yasni², Vera Oktari³, Damara Putri Hestia Indrapraja⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru^{1,2,3,4}

yesimutiabasri@lecturer.unri.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 28 Maret 2022

Revisi 1 pada 2 Juni 2022

Revisi 2 pada 9 Juni 2022

Revisi 3 pada 27 Juni 2022

Revisi 4 pada 5 Juli 2022

Disetujui pada 6 Juli 2022

Abstract

Purpose: This community service activity aims to train Waste Bank managers in determining the cost of Waste Bank products.

Method: The method in this activity is a lecture followed by a discussion and simulation of calculating the cost of the product. The target audience is the manager of the Waste Bank.

Results: The results of service activities increase the understanding of Waste Bank managers in calculating the cost of production, determining the selling price, and calculating the profit or loss on product sales.

Conclusion: The initial survey shows that many waste bank managers do not understand how to calculate product cost, selling price, and profit/loss. With this activity, there is an increase in the understanding of waste bank managers in determining the selling price of their products. This activity has benefits in addition to creating a clean environment and contributing to improving the community's economy.

Keywords: *Waste Bank, Cost of Product*

How to cite: Basri, Y, M., Yasni, H., Oktari, V., Indrapraja, D, P, H. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 221-228.

1. Pendahuluan

Sampah merupakan bahan yang tidak diinginkan yang tersisa setelah prosedur selesai. Terjadinya penumpukan sampah menyebabkan masalah yang sangat krusial. Limbah sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit yang diakibatkan lingkungan yang tidak bersih karna penumpukan sampah. Penyumbatan selokan ataupun sungai yang dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Pentingnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu ditingkatkan. Terjadinya penumpukan terhadap benda tak terpakai, barang rusak, sisa makanan yang dibuang dapat menimbulkan penumpukan yang berakibat pada lingkungan yang tidak bersih (Ernawaty et al., 2019). Terutama sekali sisa-sisa bahan plastik yang tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan (Bangsawan et al., 2021).

Menurut data Kementerian Lingkungan hidup, pada tahun 2020 terjadi penumpukan sampah di Indonesia sebesar 67,8 juta ton. Penumpukan sampah ini kemungkinan akan mengalami penambahan (Rizaty, 2020). Oleh sebab itu, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara melakukan pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Beberapa anggota masyarakat tidak menyadari pentingnya melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah dengan baik. Masalah timbunan sampah terjadi apabila terjadi penumpukan sampah. Namun apabila sampah diambil setiap hari oleh petugas kebersihan maka tidak akan terjadi permasalahan (Suhirman, 2017). Semua sektor masyarakat harus bahu membahu membantu pemerintah mengatasi masalah sampah. Salah satunya adalah pemanfaatan bank sampah untuk menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, dan replace*).

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering yang dikelola masyarakat dan mengundang partisipasi masyarakat (Chotijah & J, 2019)(Yanti & Awalina, 2021). Cara ini mengolah sampah dengan cara menyimpan, memilah, dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah lain atau pihak yang

membutuhkan, mengurangi sampah di tempat pembuangan akhir bahkan menambah nilai pada hal-hal yang sebelumnya dianggap tidak berguna (Tejomurti, 2018)(Hasibuan, 2021)(Agustina et al., 2020). Kegiatan sistem bank sampah dijalankan oleh, untuk, dan dari masyarakat. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam memilah sampah organik dan non-organik.

Kecamatan Rumbai Provinsi Riau terdapat beberapa bank sampah yang dikelola oleh masyarakat. Dari pengelolaan sampah dihasilkan produk seperti kompos dari sampah organik, tempat tisu, lampu hias dan berbagai macam produk yang siap dijual kembali. Tujuannya agar bank sampah tidak hanya membantu membersihkan lingkungan, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan survey awal pada beberapa Bank Sampah di Kecamatan Rumbai, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan produk yang dijual. Produk yang dijual memiliki harga yang belum sesuai dengan standar. Salah satu penyebabnya adalah pengelola Bank sampah masih belum memahami bagaimana menghitung biaya produk sehingga mereka tidak dapat menentukan harga jual yang layak. Pengetahuan pengelola Bank sampah terhadap biaya produksi masih sangat minim. Dalam penentuan harga pokok produk, pengelola Bank Sampah hanya menggunakan perkiraan, sehingga juga berdampak terhadap harga jual dan keuntungan usaha.

Pengetahuan akuntansi bagi UMKM merupakan hal yang penting (Sukmasari et al., 2020)(Mulyani et al., 2021) terutama pengetahuan dalam penghitungan harga pokok produk. Harga pokok produk bermanfaat bermanfaat dalam penentuan harga jual (Fitriani & Asih, 2019) (Sukmasari et al., 2020)(Mulyani et al., 2021). Penghitungan harga pokok yang tepat dapat meningkatkan daya saing produk (Wardi & Putri, 2021)(Wiralestari et al., 2018). Pada harga pokok penjualan juga mengandung unsur berapa harga pokok produksi serta tingkat keuntungan yang diinginkan. Kegagalan dalam menentukan harga pokok menyebabkan penjualan tidak dapat menentukan harga jual yang bersaing. Oleh Sebab itu menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan ini sangat besar pengaruhnya bagi penentuani keuntungan dan strategi bersainig yang baik bagi bisnis. (Herawaty et al., 2021)(Sulistiyowatim et al., 2021).

Berdasarkan uraian kegiatan yang kami ajukan adalah mengadakan pelatihan bagi pengelola Bank Sampah dalam penentuan harga pokok produk sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di lokasi Bank Sampah yaitu di Kecamatan Rumbai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih namun juga dapat memiliki nilai tambah yaitu adanya peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki value added. Pelatihan dalam penghitungan harga pokok produk ini membantu pengelola Bank Sampah dalam menetapkan harga jual produk yang dihasilkan. Kegiatan yang memfokuskan pada penghitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan dan masih jarang dilakukan pada Bank Sampah. Oleh sebab itu kegiatan ini memiliki kontribusi dalam pengelolaan keuangan Bank Sampah di Kecamatan Rumbai.

2. Metode penelitian

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah pengelola Bank Sampah Unilak.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Bank Sampah Unilak Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Materi Kegiatan

Metode penerapan kegiatan ini dilakukan melalui beberpa tahap yaitu:

Untuk membekali pengelola Bank Sampah dalam menentukan harga pokok produk yang dihasilkan bank sampah serta menentukan harga jual produk tersebut. Materi yang diberikan:

1. Harga Pokok Produksi
2. Sistem Biaya Produksi
3. Sistem Kalkulasi Biaya Produksi
4. Penentuan Harga Jual

5. Laporan Laba/Rugi

Harga Pokok Produksi

(Mulyadi, 2010) menyatakan Biaya produksi, sering dikenal sebagai biaya komoditas, adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang telah terjadi atau diproyeksikan akan terjadi untuk menghasilkan pendapatan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen:

- a. **Biaya Bahan Baku**
Biaya bahan baku adalah biaya pengolahan pengganti yang akan dimanfaatkan sebagai pengganti produk jadi. Karena bahan produksi merupakan mayoritas dari produk akhir, mereka dapat langsung diklasifikasikan dalam harga dasar setiap jenis barang.
- b. **Biaya Tenaga Kerja**
Biaya tenaga kerja adalah balas jasa atas jasa yang diberikan kepada staf produksi, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan barang yang bersangkutan.
- c. **Biaya Overhead Pabrik**
biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan produk tertentu. Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja, biaya ini disertakan.

Sistem Akumulasi Biaya Produksi

Sistem Penetapan Harga Dasar Ada dua jenis sistem penetapan harga yang digunakan saat ini.

1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Teknik biaya pesanan mengumpulkan biaya untuk setiap jenis pesanan, kontrak, atau layanan secara independen, dan setiap pesanan atau kontrak dapat diidentifikasi secara terpisah. Perusahaan yang memiliki karakteristik berikut menggunakan metode ini:

- a. Untuk setiap jenis produk yang dipesan, biaya produksi dihitung. Biaya produksi langsung, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dipisahkan dari biaya produksi tidak langsung, seperti biaya overhead pabrik. Karena dibuat dengan spesifikasi pembeli, produk akhir mungkin berbeda (heterogen)..
- b. Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli.
- c. Operasi produksi bersifat sporadis.
- d. Setelah pesanan selesai, harga pokok produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit barang yang diproduksi dalam pesanan tersebut.

2. Metodologi Perhitungan Biaya Proses (Process Costing). Metode kalkulasi biaya proses adalah cara mengumpulkan biaya produk yang mengumpulkan biaya untuk setiap unit waktu, seperti bulanan, triwulanan, semester, dan tahunan. Strategi ini cocok untuk organisasi yang menciptakan produk homogen dalam bentuk produk standar dan tidak peduli dengan spesifikasi pembeli. Berikut ini adalah karakteristik dari metode biaya proses:

- a. Untuk setiap unit waktu, biaya produksi dikumpulkan.
- b. Hasil akhirnya adalah produk standar yang seragam yang tidak tergantung pada kriteria pembeli.
- c. Untuk unit waktu tertentu, operasi produksi dipandu oleh anggaran atau jadwal produksi.
- d. Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan dan kemudian menjualnya.
- e. Kegiatan produksi terus menerus dilakukan.
- f. Pada akhir setiap sesi, biaya total dan unit ditentukan.

Biaya Produksi

Biaya yang digunakan untuk memproses bahan baku menjadi produk selesai. Biaya non produksi meliputi biaya administrasi dan umum, biaya penelitian dan pengembangan, biaya distribusi, dan pengeluaran lainnya. Gaji dan komisi untuk pemasaran adalah contoh pengeluaran penjualan. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan tujuan pengeluaran:

1. **Bahan Baku:** Dalam arti luas, bahan baku adalah unsur-unsur yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan barang jadi, seperti kertas dan tinta di perusahaan percetakan. Penggunaan material yang sebenarnya berdasarkan permintaan material digunakan untuk menghitung penggunaan material.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Ini adalah biaya pengerjaan bahan mentah sampai menjadi komoditas jadi. Biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan kompensasi per jam dengan jam kerja efektif (tidak termasuk waktu menganggur)..
3. Biaya Overhead Pabrik: Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang Selain persediaan mentah dan tenaga kerja langsung, biaya juga terjadi. Misalnya, penyusutan, biaya sewa, perbaikan mesin, tenaga kerja tidak langsung, dan sebagainya. Ketika menghitung biaya overhead, langkah pertama adalah menetapkan tarif standar untuk semua komponen biaya overhead. Tarif ini dapat dihitung dengan menggunakan anggaran atau biaya yang telah direalisasikan sebelumnya. Produk dari tarif jaminan standar dan jam mesin efektif aktual untuk setiap proses digunakan untuk menghitung biaya overhead yang dihitung.

Harga Pokok Produksi = Bahan Baku + TKL + Overhead Pabrik

Penentuan Harga Jual

Salah satu variabel yang paling penting dalam usaha kecil dan menengah adalah harga jual; banyak perusahaan kecil telah gagal sebagai akibat dari faktor ini. Ada banyak pesaing untuk hampir semua jenis usaha kecil makanan dan minuman.

Pertimbangan dalam penentuan harga jual menurut [\(Hornrgren et al., 2015\)](#) adalah:

1. Konsisi Perekonomian
2. Status perekonomian suatu negara berdampak pada iklim bisnis negara tersebut..
3. Persaingan pasar sangat ketat. Ada berbagai jenis persaingan, termasuk persaingan tidak sempurna, oligopoli, dan monopoli. Setiap kompetisi membutuhkan metodenya sendiri.
4. Jika biaya produk melebihi harga, gunakan margin sebagai keuntungan penjualan.

Metode dalam Penentuan Harga Jual Jangka Panjang

[\(Hornrgren et al., 2015\)](#) menjelaskan penentuan harga jual jangka panjang didasarkan pada:

1. Harga jual berdasarkan harga pasar
Menentukan harga jual didasarkan pada harga pasar yang berlaku. Perusahaan bias melihat harga jual umumnya yang berlaku dipasar. Cara penentuan harga jual ini adalah dengan menetapkan target costing atau harga jual target, baru kemudian menargetkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan
2. Metode Penetapan Harga Berdasarkan Biaya: disebut juga dengan *Cost-Plus Pricing Method*
Merupakan penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan suatu jumlah untuk menutup laba yang diinginkan (disebut margin) pada unit tersebut. Dalam pengertian yang lebih ringkas bisa dikatakan bahwa *cost-plus pricing method* adalah metode penetapan harga jual produk dengan cara menambahkan biaya total produksi dengan nilai marginnya.

Cara sederhana dalam menentukan harga jual adalah menentukan harga pokok produksi di tambah keuntungan yang di inginkan. Harga pokok produksi adalah biaya operational yang di timbulkan dalam menjalankan usaha dalam suatu periode di bagi jumlah produk yang dapat di jual dalam suatu periode tersebut. Sebagai contoh kita coba menghitung harga jual bubur sumsum sebagai berikut.

Biaya operational satu bulan		Rp 10.000.000
Banyak penjualan satu bulan	= 4.500 cup (150cup perhari)	
Harga pokok produksi	= Rp 10.000.000 / 4.500 cup	= Rp 2.222,22
Keuntungan yang diinginkan = 25%	= Rp 2.222,22 x 25%	= Rp 555,5
Harga jual	= Rp 2.222,22 + Rp 555,5	= Rp 2.777,7

*Biaya operational di dapat dari total biaya bahan baku, , karyawan, sewa tempat dan lainnya dalam satu bulan.

Laporan Laba/Rugi

Berikut adalah contoh laporan laba/rugi

Laporan Laba/Rugi Bank Sampah Untuk tahun yang berakhir 2021

Pendapatan	xxx
Harga pokok Penjualan.....	(xxx)
Laba Kotor.....	xxx
Beban Operasi :	
Beban Gaji karyawan	xxx
Beban Listrik kantor	xxx
Beban sewa kantor	xxx
Jumlah Beban.....	(xxx)
Laba Operasi.....	xxx

Evaluasi

Evaluasi dilakukan mulai dari awal kegiatan, proses dan akhir kegiatan. Pada awal kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta dalam memahami penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Pada saat proses, evaluasi dilakukan secara langsung dengan tanya jawab mengenai topik yang diberikan oleh instruktur. Evaluasi akhir dilakukan dengan simulasi dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi serta pemahaman peserta tentang materi yang diberikan.

3. Hasil dan pembahasan

Tempat dan Peserta

Tempat dilakukan pengabdian adalah di Bank Sampah Unilak yang berada pada Kecamatan Rumbai. Peserta adalah pengelola Bank Sampah yang terdiri dari pengelola Bank Sampah. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 15 orang peserta. Waktu Pelaksanaan adalah Hari Selasa Tanggal 21 September 2021 orang Peserta

Pelaksanaan

Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Survey Awal

Survey awal dilakukan untuk melihat secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah. Tim pengabdian melihat secara langsung bagaimana proses produksi berbagai produk yang dihasilkan Bank Sampah Unilak serta melakukan wawancara bagaimana mereka menentukan harga pokok selama ini.



Gambar 1. Mesin pengolahan



Gambar 2. Contoh Produk Bank Sampah Unilak

Dari survey menunjukkan bahwa Bank Sampah Unilak telah memiliki mesin pengolahan sampah serta telah memproduksi berbagai produk seperti tas, tempat tissue serta pupuk organik. Namun dalam menentukan pengelola Bank Sampah Unilak belum memahami bagaimana menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual produk.

- b. Pemberian materi penentuan harga pokok produksi serta penentuan harga jual produk
Berdasarkan survey awal bahwa pengelola Bank sampah memiliki pemahaman yang minim dalam menghitung harga pokok produk, maka kegiatan ini memberikan pelatihan bagaimana menghitung harga pokok produk, menentukan harga jual serta menghitung Laba/Rugi.



Gambar 3. Pemberian materi pelatihan

- c. Diskusi
Setelah dilakukan seramah, dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta mengenai cara penghitungan harga pokok produk serta penentuan harga jual.
- d. Simulasi
Simulasi yang dilakukan adalah simulasi mengenai cara penghitungan harga pokok produksi. Instruktur memberikan soal simulasi yang dilanjutkan dengan penyelesaian soal oleh peserta. Pada sesi ini peserta akan di dampingi dalam praktek simulasi terkait penghitungan harga pokok produk.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan mulai dari awal kegiatan, proses dan akhir kegiatan. Pada awal kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta dalam memahami penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Pada saat proses, evaluasi dilakukan secara langsung dengan tanya jawab mengenai topik yang diberikan oleh instruktur. Evaluasi akhir dilakukan dengan simulasi dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi serta pemahaman peserta tentang materi yang diberikan.

4. Kesimpulan dan Saran

Bank Sampah merupakan salah satu bentuk usaha yang didirikan dengan tujuan untuk mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat melalui tahap 3 yaitu *Reduce, Reuse dan Recycle*. Bank Sampah Unilak dikelola oleh para mahasiswa berbagai pada beberapa program studi. Produk yang dihasilkan dari Bank sampah contohnya adalah tempat tissue, tas, dsb. Dalam penentuan harga pokok dan harga jual produk, pengelola Bank Sampah belum melakukan penghitungan biaya dengan benar. Oleh sebab itu kegiatan ini sangat membantu pengelola Bank Sampah dalam menetapkan harga jual produknya. Selama acara peserta tersebut telah dibekali dengan materi penghitungan harga pokok produksi dan bagaimana menentukan harga jual produk dari hasil pengolahan Bank Sampah.

Kegiatan pengabdian ini juga menemukan bahwa selain menentukan harga pokok produk yang belum dipahami oleh pengelola Bank Sampah. Pengelolaan keuangan serta sistem pemasaran juga masih tradisional. Oleh karena itu kegiatan pengabdian selanjutnya dapat memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami persembahkan pada pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Pertama, pengelola Bank Sampah yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Kedua, pimpinan Bank Sampah Unilak yang sangat membantu terlaksananya kegiatan ini. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau serta Tim Pengabdian yang telah mensukseskan kegiatan ini.

Referensi

- Agustina, Y., Indra, A. Z., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.111>
- Bangsawan, S., MS, M., Susilawati, S., Saftarina, F., & Ayu, M. (2021). Pengembangan Kemasan Zero Plastic serta Label Sehat-Halal Produk Tahu dan Tempe. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 183–192. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.60>
- Chotijah, U., & J, T. A. (2019). Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 1(1), 138. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v1i1.1118>
- Ernawaty, E., Zulkarnain, Z., Siregar, Y. I., & Bahrudin, B. (2019). Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.126-135>
- Fitriani, S., & Asih, H. M. (2019). Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produk Kreasi Sampah Ecobrick. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 6(1), 65–69. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jisi%0Ayang>
- Hasibuan, M. F. (2021). Peranan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 1(1), 6–20. <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamanajemen/article/view/74>
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i2.937>
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2015). *Akuntansi Biaya* (12th ed.). Erlangga. <http://kaltim.tribunnews.com/2017/05/22/mencemaskan-jumlah-perokok-terus-meningkat>
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.).
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi , Harga. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 529–534.
- Rizaty, M. A. (2020). *Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020*. Kata Data. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/>
- Suhrman, G. (2017). Manajemen Bank Sampah Syari'ah Berbasis Eco Campus. *Iqtishaduna*, 8(2), 285–316.
- Sukmasari, D., Agustina, Y., Agrianti, A., & Sarumpaet, S. (2020). Pendampingan dalam penentuan besaran biaya produksi untuk usaha keripik dengan menggunakan metode Activity Based Costing. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.109>
- Sulistiyowatim, N. W., Munawaroh, T. E., & Luchindawati, D. S. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal Solma*, 10(1), 301–306. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/6469>
- Tejomurti, K. (2018). Memberdayakan Koperasi Sampah Berbasis Otonomi Desa dalam Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan. *Law Review*, 17(3), 272. <https://doi.org/10.19166/lr.v17i3.810>
- Wardi, J., & Putri, G. E. K. A. (2021). Daya Saing Produk Melalui Pelatihan Harga Pokok Produk Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru. *Kompetitif*, 5(3).
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>

Yanti, D., & Awalina, R. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.2.84-90.2021>